

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi terus berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Untuk menunjang aktivitas produksi dan bisnis proses perusahaan, dibutuhkan investasi teknologi informasi yang tepat. Menurut Ghasemi et al. (2011) pemanfaatan teknologi informasi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mempersingkat waktu pengolahan data dan proses pertukaran informasi dari satu bagian ke bagian yang lain. Penerapan teknologi informasi dapat berupa penggunaan atau implementasi suatu perangkat lunak atau *software* (Mehta et al., 2014).

Dampak dari persaingan bisnis global yang sangat ketat, mengakibatkan perusahaan berusaha untuk meningkatkan atau mempertahankan daya saing mereka dengan menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan layanan pelanggan, mempersingkat waktu siklus, dan mengurangi biaya. Investasi teknologi informasi diperlukan dalam mempertahankan vitalitas dan daya saing perusahaan, dan menjadi semakin penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Zhang & Huang, 2012). Investasi teknologi informasi dalam suatu perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar dengan risiko yang cukup besar pula. Walaupun demikian investasi teknologi informasi dapat memberikan peluang untuk meningkatkan produktifitas dan peningkatan proses bisnis (Putra & Rahayu, 2020).

Banyak perusahaan semakin maju karena bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik (Lunardi et al., 2014). Penerapan atau implementasi sistem merupakan proses membangun sistem baru dan membuat sistem tersebut dapat dijalankan untuk digunakan dalam operasi sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bisnis sehingga teknologi informasi memberikan dampak terhadap proses bisnis yang cepat dan akurat serta menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Berdasarkan riset Gartner Inc menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan di bidang teknologi informasi secara global diprediksi tumbuh 2,7%, atau sebesar \$3,5 triliun pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 pengeluaran teknologi informasi oleh perusahaan di Asia Tenggara diperkirakan sebesar \$62 milyar (<https://www.gartner.com>, 2017). Berdasarkan hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi telah berkembang sangat pesat dan menjadi tantangan terbesar perusahaan dalam meningkatkan kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi agar dapat terus bersaing dalam lingkungan industrinya.

Salah satu cara untuk menghadapi tantangan tersebut bagi perusahaan adalah dengan meningkatkan kapabilitas organisasi. Menurut Shang & Seddon (2002) kapabilitas organisasi adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan serangkaian aktifitasnya menggunakan sumber daya perusahaan baik *tangible* maupun *intangible* untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Perusahaan mengembangkan kapabilitas organisasi mereka untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya organisasi seperti sistem informasi dan berorientasi

kepada inovasi yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan bersaing dalam lingkungan industri (Teece et al., 1997).

Perusahaan mengembangkan dan mengelola kapabilitas organisasi dalam rangka mendapatkan keuntungan kompetitif dengan menciptakan kompetensi organisasi, dengan penggunaan yang terus menerus, kapabilitas organisasi menjadi lebih kuat dan sulit bagi pesaing untuk meniru (HassabElnaby et al., 2012). Kapabilitas organisasi tersebut baru ada, bila sumber daya itu sudah terintegrasi sesuai tujuannya. Shang & Seddon (2002) menjelaskan Investasi dalam teknologi informasi menjadikan proses bisnis dalam sebuah perusahaan menjadi terintegrasi dan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mencapai hasil operasional yang maksimal dengan meningkatkan akses informasi, mengembangkan produk baru dengan cepat dan efektif serta meningkatkan kinerja operasi. Beberapa penelitian mengungkapkan hubungan kapabilitas organisasi dengan kinerja perusahaan seperti pada penelitian Zehir & Acar (2006) dan Cruz-Ros & Gonzalez-Cruz (2015) memperoleh hasil bahwa peningkatan kapabilitas organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Peningkatan kapabilitas organisasi dapat dilakukan pada bidang teknologi informasi dengan cara mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Menurut Aremu et al. (2019) *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sebuah sistem terintegrasi berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi - transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi, aktifitas produksi yang *real time*, dan respon konsumen yang cepat. Sistem ERP dapat menyediakan perencanaan sumber daya material dan merupakan sistem informasi

yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi semua departemen dalam sebuah perusahaan, seperti keuangan, sumber daya manusia, logistik, dll serta membantu mengelola keseluruhan sumber daya perusahaan yang memiliki fungsi terintegrasi dalam satu sistem. Sistem ERP adalah manajemen transaksi yang komprehensif dan mengintegrasikan berbagai jenis kemampuan pemrosesan manajemen dan menempatkan data dari banyak departemen dalam perusahaan menjadi satu basis data (Handoko et al., 2015). Penelitian yang mengungkapkan hubungan Implementasi ERP dengan kapabilitas organisasi seperti pada penelitian Masini & Van Wassenhove (2009) bahwa implementasi sistem ERP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kapabilitas organisasi.

Menurut Ince et al. (2013) keberhasilan penerapan sistem ERP pada perusahaan memberikan keuntungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, sistem ERP dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan yang dilihat dari efisiensi dan efektivitas sebuah proses dengan mempertimbangkan waktu dan biaya (Hunton et al. 2003). Sistem ERP menjanjikan integrasi tanpa henti dari semua aliran informasi melalui informasi keuangan dan akuntansi, informasi sumber daya manusia, informasi rantai pasokan dan informasi pelanggan (Elsayed et al., 2019). Dengan demikian sistem ERP memberikan banyak manfaat bagi perusahaan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dengan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan integrasi antar departemen dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Pada umumnya keberhasilan dalam implementasi sistem ERP tidak dapat memastikan bahwa perusahaan akan mendapatkan nilai tambah dari sistem tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Panorama Consulting Grup (2010) terkait implementasi ERP pada perusahaan diseluruh dunia dengan responden 1.600 perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP memperoleh hasil, biaya yang dikeluarkan di dalam implementasi lebih besar dari yang direncanakan, nilai yang didapatkan dalam implementasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang ada dalam perencanaan, 71,5 % eksekutif dan 67,1 % karyawan menyatakan tidak puas terhadap hasil implementasi yang ada. Organisasi bisnis tidak efektif mengelola perubahan atau implementasi dari ERP yang ada (Galy & Saucedo, 2014). Kegagalan sistem ERP dapat terjadi ketika implementasi, adanya masalah integrasi, kekurangan dana, ketidaksesuaian penjadwalan proyek, dan resistensi pengguna terhadap perubahan (Katerattanakul et al., 2014).

Menurut Raafat Saade & Nijherhors (2016) berpendapat bahwa 90% dari implementasi ERP melebihi dari anggaran dan dari kegiatan perusahaan menunjukkan 67% tingkat kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan implementasi ERP dianggap negatif atau tidak berhasil. Berdasarkan kendala yang muncul tersebut terdapat beberapa cara agar implementasi sistem ERP dapat memberikan nilai tambah maksimal bagi perusahaan seperti, menggunakan pendekatan *Resource Based View* (RBV) dengan pemanfaatan sumber daya ERP, kapabilitas organisasi dan kompetensi inti organisasi (Hastuti et al., 2016). Dengan demikian, perusahaan yang bisa memanfaatkan hal tersebut dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan.

RBV merupakan teori utama yang telah diadopsi untuk menjelaskan hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Argumen dasar RBV menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh sumber dayanya (Liang et al., 2010).

Penelitian tentang implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kapabilitas organisasi dengan semua keunggulan yang diperoleh melalui implementasi ERP namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Implementasi sistem ERP tidak berpengaruh terhadap kapabilitas organisasi seperti pada penelitian HassabElnaby et al. (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan langsung antara implementasi sistem ERP dengan kapabilitas organisasi. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Trott & Hoecht (2004) bahwa Implementasi sistem ERP menghambat kapabilitas organisasi dari sisi inovasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan Zhou et al. (2017) tidak menemukan adanya hubungan mediasi antara integrasi sistem, kapabilitas teknologi inovasi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut dan penulis merasa penting untuk dilakukan penelitian tentang dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh kapabilitas organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu masih mengabaikan peran mediasi kapabilitas organisasi yang dapat memberikan informasi lebih luas terhadap nilai tambah dalam hubungan implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan (Hastuti et al., 2016). Kapabilitas organisasi dijadikan variabel mediasi dikarenakan kapabilitas organisasi dapat menentukan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan mendapatkan keunggulan dibandingkan perusahaan lain dan kapabilitas organisasi

dapat meningkatkan dampak pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan terhadap kinerjanya (Rehman et al., 2019). Dengan demikian, kapabilitas organisasi mempunyai peran mediasi dalam meningkatkan dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat tantangan besar bagi banyak perusahaan dalam mengimplementasikan sistem ERP dan jika dipasang sebelum perusahaan benar-benar siap, maka hanya akan membuang waktu dan biaya yang sia-sia. Organisasi harus memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor dalam hal individu, organisasi, dan karakteristik teknologi ketika teknologi informasi yang kompleks seperti ERP diimplementasikan dalam suatu organisasi (Voulgaris et al., 2015). Perusahaan-perusahaan Asia menghadapi masalah yang sangat berbeda dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di negara maju. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam model bisnis, gaya manajemen, tingkat kecanggihan penggunaan TI dan sebagainya (Ngai et al., 2008). Implementasi ERP lebih menantang pada negara berkembang dibandingkan negara maju, karena sebagian besar sistem ERP dirancang di negara maju (Suhendra et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan semua industri yang ada pada bursa efek Indonesia, industri manufaktur merupakan industri yang rumit dalam aktifitas operasinya sehingga penulis memilih industri manufaktur karena industri manufaktur memiliki sistem operasi yang kompleks dan memiliki banyak sub departemen pengolahan dimana otorisasi ditetapkan pada masing-masing departemen (Ma et al., 2019). Sehingga,

dengan implementasi ERP diharapkan dapat menjadikan sistem terintegrasi dan *real time* serta pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selanjutnya industri manufaktur memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia sebagai sektor utama yang berkontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sangat membutuhkan teknologi informasi dalam aktivitas bisnisnya. Menurut Tunali & Boru (2019) perkembangan sektor manufaktur umumnya dianggap sebagai penentu utama pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia tahun 2019 meningkat sebesar 3,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya (<https://www.bps.go.id>, 2019) Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Penelitian mengenai implementasi ERP telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh masih terdapat perbedaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diantara dari hasil penelitian Hayes et al. (2001) dan Hunton et al. (2003) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan membandingkan kinerja perusahaan yang mengadopsi ERP dengan yang tidak mengadopsi ERP. Hasil serupa juga diperoleh Daoud & Triki (2013) bahwa ERP mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan di Tunisia. Sejalan dengan Park & Park (2015) menunjukkan hasil bahwa implementasi ERP dapat membantu dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang besar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2013) Menunjukkan hasil bahwa implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap keuntungan kompetitif perusahaan. Hasil serupa juga diperoleh

Kristianti & Achjari (2017) dan Acar et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat beberapa kontribusi dari penelitian ini diantaranya menggunakan pendekatan Teori *Cybernetic* yang merupakan teori untuk melihat pelaksanaan dan evaluasi dimana implementasi ERP memberikan pilihan yang efektif bagi manajer dalam mengembangkan kapabilitas organisasi (Hatch & Cunliffe, 2006). Mengkombinasikan teori *Resource Based View* dan teori Kapabilitas Organisasi sebagai komponen yang penting dalam meningkatkan kinerja (Teece et al., 1997). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra et al., (2019) adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan pencarian *keyword* implementasi ERP dengan “*Enterprise Resource Planning*” atau ERP sedangkan pada penelitian ini memperluas pencarian dengan menambahkan *keyword* vendor seperti SAP, Oracle, Peoplesoft dan lainnya (Zhang & Huang, 2012), sehingga kriteria sampel yang didapatkan akan menjadi lebih luas dan diharapkan hasil penelitian juga akan berbeda. Selanjutnya penelitian ini menambah tahun observasi sampai tahun 2018 dibandingkan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan banyaknya perbedaan hasil penelitian, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai dampak implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh kapabilitas organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah implementasi sistem ERP mempengaruhi kinerja perusahaan ?
2. Apakah implementasi sistem ERP mempengaruhi kapabilitas organisasi ?
3. Apakah kapabilitas organisasi mempengaruhi kinerja perusahaan ?
4. Apakah implementasi sistem ERP secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kapabilitas organisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan bukti bahwa implementasi sistem ERP mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Menemukan bukti bahwa implementasi sistem ERP mempengaruhi kapabilitas organisasi.
3. Menemukan bukti bahwa kapabilitas organisasi mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Menemukan bukti bahwa implementasi sistem ERP secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kapabilitas organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

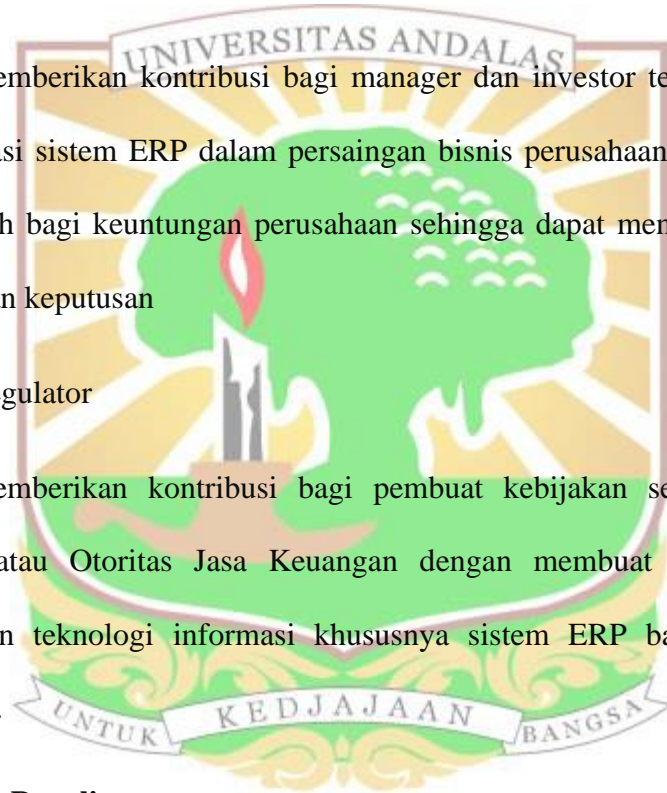
Memperkuat bukti empiris mengenai efek mediasi kapabilitas organisasi dalam hubungan implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan dan menambah bukti empiris terhadap teori *Resource Based View* dan teori Kapabilitas Organisasi sebagai sebagai komponen yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

Memberikan kontribusi bagi manager dan investor tentang pentingnya implementasi sistem ERP dalam persaingan bisnis perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi keuntungan perusahaan sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan

3. Manfaat Regulator

Memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan seperti kementerian keuangan atau Otoritas Jasa Keuangan dengan membuat kebijakan dalam pemanfaatan teknologi informasi khususnya sistem ERP bagi perusahaan – perusahaan.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Sistematika uraiannya sebagai berikut: BAB I pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, BAB II landasan teori dan pengembangan hipotesis, pada bab ini akan

diuraikan mengenai landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan juga perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini berisi kerangka penelitian serta hipotesis penelitian. Selanjutnya BAB III metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, teknik pengolahan dan analisis data. Selanjutnya BAB IV hasil dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan mengenai pengujian dan analisis data serta pembahan hasil penelitian. Terakhir adalah BAB V penutup, pada bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian masa depan.

